**DAFTAR PUSTAKA**

Afidah, Alfi Nur. Mulyono, Tri., & Nirmala, Afsun Aulia. (2020) *Citra Perempuan Jawa Dalam Novel Garis Perempuan Karya Sanie B. Kunciro dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.* Jurnal Wahana Pendidikan. 7(2), 153-164.

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pres.

Amalia, S. (2016). *Analisis Psikologi Tokoh Mada Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan*.

Dantik, Mulianandasari Pratiwi. (2020). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Keberangkatan Karya NH. Dini Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di SMA.*

Darusalam. (2020). *Amanat yang Terkandung dalam Novel Tenki No Ko Karya Makoto Shinkai.* Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Dewi, R. (2021). *Analisis Feminisme Sastra Dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia*.

Emzir. & Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra.* Rajawali Press.

Firmansyah, Arif. (2021). *The personality structure of the main character in the novel silver girl works of christina juzwar.* Baltic Journal of Law & Politics. 16 (3), 2309-2318.

Elok Firjatul, dkk. (2021). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “Mariposa” Karya Luluk HF: Teori Kepribadian Hippocrates & Galenus*. Kopula Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan 3 (2) 15-27.

Halid, Riska. (2019). *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Novel Manjali dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami.*

Herman J. Waluyo. (2002). *Pengkajian Sastra Rekaan.* Salatiga: Widyasari Press.

Ida Rochani, A. (2011). *Fiksi Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keimigrasian, U.-U. N. 6 T. 2011 tentang. (2011). No Titleｐ. In *Phys. Rev. E*.

Lestari, S, dkk.. (2023) *Citra Wanita Tokoh Utama dalam Novel "Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia.*

Litaeur, F. (2004). *Personality Plus (Thirty-eig) Fleming H. Revell.*

Lubis, Efendi Syahrul. (2020). *An Analysis of The Personality of The Main Character In “The Diary of a Young Girl” Novel*. Jurnal Ilmiah Maksitek. 5 (4), 16-24.

Maulidya, R. I., dkk.. (2022). *Tipe-Tipe Kepribadian Pada Tokoh Utama Dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran*. *2*(2), 272–278.

Melani Budianta. (2008). *Membaca Sastra*. Jagakarsa: Indonesia Tera.

Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Naili, Fairussafira. (2022). *Representasi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bukan Hitam Karya Dian Purnomo*. Disertasi Universitas Islam Malang.

Noor, Redyanto. (2004). *Pengantar Pengkajian Sastra*, Semarang : Fasindo.

Nuryatin, A. (2010).*Mengabadikan Pengalaman Dalam Nove.* Rembang: Yayasan Adhigama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Semi, M Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra.* Bandung: CV Angakasa.

Sumardjo, Jakob. (1984). *Memahami Kessastraan*. Bandung: Penerbit Alumni.

Suryabrata, Sumardi. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susanto. (2010). *Novel* *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy Dan *Pintu* *Karya Fira Basuki (Kajian Intertekstualitas dan Nilai Pendidikan).* Skripsi. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Shaputra, Whewen Lail. (2016). *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakulikuler terhadap Kepribadian Siswa Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pajangan*. Skripsi. Yogyakarta: Program Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tamira, Aprillia Syafira (2022) *Kepribadian melankolis dan Plegmatis Tokoh Taneko dalam Tanpen Taneko No Yuutsu Karya Akutagawa Ryunosuke.* Thesis. Padang.: Program Studi Sastra Jepang Universitas Andalas.

Triariningsih, Putu Luh, etc.. (2023). *The Personality of The Main Character in A Novel Ugly Love*. Journal of Language ang Applied Linguistics. 4(1), 73-77.

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Viera Valencia, dkk. (2019). 済無No Title No Title N Title. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *2*(1), 8–36.

Wellek, R & Weren. (2013). *Teori Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia Pustaka.

Widayati, Sri. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press. Utama.

Wijati, Ratna. (2015). *Kepribadian Tokoh-Tokoh Perempuan Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif*. Disertasi Universitas Negeri Yogyakarta.

Zikratul Aini, dkk. (n.d.). *The Psychology of Zira in the Novel “ 172 Days ” by Nadzira Shafa: Abraham Maslow’s Humanistic Psychology*. 4–13.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran I**

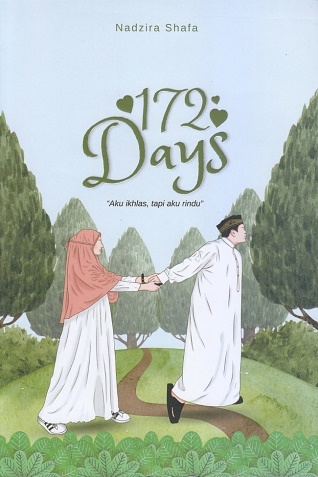
**Tabel II**

**Kepribadian Tokoh Perempuan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kepribadian | No. | Data | Tokoh |
| Koleris | 1 | **“Semua akan baik-baik saja, Bang. Bismillah, Allah bakalan lindungin kita dari semua ini.”** Ucapku menenangkannya. | Zira |
| 2. | “Bang kita disatukan Allah karena kita sama-sama siap dengan cobaan yang Allah kasih untuk kita, **yang kuat ya Bang. Adek ada untuk Abang”.** |
| 3. | **“Dengan bismillah, aku menerima pinangan kamu.”** Ucapku dengan lugas dan sangat melegakkan, dengan jawaban itu kulihat wajah cerahnya semakin cerah dengan senyum tulusnya |
| 4. | Dulu aku sering memimpikan kehidupan yang layak, dicintai, disayangi, dijadikan prioritas dan tak membiarkan aku menangis. Aku selalu bermimpi setenang apa ya aku, jika mendapatkan kehidupan yang indah dan mendapatkan yang kita mau? Bahkan ada yang mendengar serta memeluk kita saat kita lelah.  **Aku percaya di suatu hari nanti, aku pasti mendapatkannya, setelah penantian dan derai air mata yang berbabak-babak. Akhirnya, aku menemui ketenangan itu melalui dia, suamiku** |
| 5. | Sambil bergandengan tangan, kami menuju tempat pemotretan. **Di situlah akhirnya kami mulai bercanda dan saling terbiasa dengan sentuhan- sentuhan kecil, karena kami dibimbing gaya oleh para tim potografer kami yang sangat seru dan asyik.** |
|  | 6. | Memiliki banyak teman dan disukai banyak orang berbanding terbalik dengan diriku yang dulu, sangat kaku dan sangat pendiam. Seolah aku adalah kepompong yang sudah berubah menjadi kupu-kupu yang indah. Ku bermetamorfosis menjadi sosok yang lebih digemari orang dan aku lebih nyaman dengan diriku sendiri.  **Kita hidup memang dituntut untuk belajar bukan hanya untuk sekedar pintar, tapi terlebih semata untuk lebih kuat, sebab itu Allah memberikan pembelajaran yang sangat mahal, yaitu luka. Tetapi, jangan lupa Allah pun selalu memberikan obatnya. Jadi jangan bilang selesai dengan masalahmu di tengah-tengah karena pada akhirnya Allah akan memberikan garis *finish* untuk menyembuhkan semuanya.**  Itulah yang terjadi pada diriku. Aku sudah menemukan garis *start* baru dan akan aku lakukan dengan lebih hati-hati, agar aku tak terluka lagi. |  |
| Melankolis | 1. | **Aku pun dengan penuh haru** menyampaikan izin nikahku kepada umi dan keluargaku disambut dengan pelukan dan air mata bahagia dari umi ku. | Zira |
| 2. | Aku sibuk dengan duniaku yang kacau dan aku berjalan menuju cermin. **Aku melihat diriku di pantulan cermin dengan kondisi yang tidak enak dipandang. Rambut dengan panjang yang tidak beraturan, sebab dua bulan lalu ku mengguntingnya dengan arah yang tak karuan, mata yang sangat sayu, dan lingkaran hitam tepat di bawah mataku karena lelah selalu mengeluarkan buliran air mata.** |
|  | 3. | Akan kusudahi semuanya, akan kuselesaikan semua penderitaan ini. **“Harus kah aku mati?” Gumamku dalam hati. “Lalu bagaimana aku menyelesaikannya?” tanyaku lagi pada diriku sendiri.** |  |
| 4. | **Aku mulai menekuni hal-hal yang berbau seni mulai dari bermusik, melukis bahkan melukis sajak-sajak pendek dan dengan semua hal kecil seperti itu** yang aku lakukan di masa-masa yang memang harus banyak sendiri karena situasi *covid* ini berhasil meloloskan aku dari jeratan depresi, yang ramai muncul diberita. |
| 5 | **“Ya Allah jangan. Jangan ambil bayiku yaaa. Jangan.”** Teriakku dalam hati. Aku berdiri dan keluar kamar mandi dengan jalan yang sedikit juntai entah karena rasa sakit yang ada di perutku atau rasa sakit yang menusuk di hatiku.  Aku tidur terlungkup memeluk diriku sendiri di ujung kasur “Ya Allah jangan ya, kuatkan ia.” Berkali-kali aku berdoa agar ini tidak terjadi apa-apa tapi keramnya sangat tak nyaman dan menyakitkan seolah ada belender di dalam perutku. |
| 6. | **“Abang batuk udah minum obat belum?”** kataku sambil memegang dahinya yang  sedikit hangat. |
| 7.  . | Hatiku perih berkali-kali melihatnya disuntik sana-sini. Akhirnya suhu bang Amer menurun. Aku dibekali alat kompres untuk jaga bang Amer dan mengkompres dahi serta lehernya agar menjaga suhunya tetap stabil.  **“Bang, cepet sembuh ya. Adek gak kuat liat Abang sakit.”** Ucapku sambil berusaha menahan air mata yang sudah menumpuk di kantung mataku yang lelah. |
|  |  |
| Sanguinis | 1. | **Aku tersenyum dan menuruti ajakannya**, dengan hari-hati aku duduk di pahanya dengan posisi berhadapan. Ia memelukku cukup lama hingga detak jantungnya yang berdegup kencang seirama dengan detak jantungku yang sama keras beriramanya. | Zira |
| 2. | **“Adek bahagiaaaa bangeeett.”** Jawabku. “Kalau Abang gimana? Bahagia gak?” tanyaku sambil menatap bola matanya yang coklat. |
| 3. | “Malam ini, kita ke villa mamah ya, mamah udah nyiapin buat kita.” Ucap bang Amer  **“Wiiihh asyikk!”** ucapku dengan girang. |
| 4. | "Aaaaa ini mah minta dibantuin." Candanya sambil mengejarku dan sore pertama yang kami habiskan berdua sungguh menyenangkan. **Kami bercanda sambil membuat teh dan bercengkrama membicarakan banyak hal. Seolah aku ingin terus berada pada momen Ini untuk waktu yang sangat lama.** |
| 5. | “Apee, Kirrr? Lu ganggu Gue aja dah!” oceh bang Amer dan disambut deru tawa yang lantang dari orang yang menghubungi bang Amer tersebut. **Aku pun ikut tertawa karena aku tahu siapa yang merusak malam pertama kami.** |
|  | 6. | Aku sungguh merasa sangat dijaga dan disayangi olehnya. **Seperti keseharian kami setelah menikah sesekali kami ikut untuk menimba ilmu dengan halaqah subuh di masjid Az-Zikra,** Lalu, setelah itu kami mengunjungi dan sarapan bersama oleh ibu-ibu pejuang subuh yang sudah menganggap kami berdua seperti anak mereka. |  |
| 7. | Akhirnya semua makanan yang bang Amer mau sudah aku sajikan di meja makan. Walau aku tidak tahu sih bang Amer akan suka atau tidak, tapi menurutku ini sudah enak hihi.  Aku ambillkan piring serta nasi untuk bang Amer dan ia yang menyendok lauknya sendiri. Aku deg-degan apakah bang Amer akan suka atau tidak ya? **Tapi, setidaknya aku sudah berusaha untuk memasak untuk bang Amer.** |
| 8. | “Untung Abang nikahin Adek ya. Kalo orang lain kayaknya gak bisa kayak adek. Abang bersyukur banget.” Ucapnya sambil membelai pipiku.  Aku balasanya dengan bercanda, **“Siapa tuh orang lainnya?”**  Bang Amer haya tertawa kecil dan membalas. “Gak ada, Dek. Perempuan di hidup abang Cuma mamah sama Adek doang, beneran deh.” Ucapnya dengan rona senyum. |
| 9. | **“Selamat tinggal NADZIRA, dan hai ZIRA.”** Ucapku merdeka |
| 10. | **“Sumpah? Ini beneran?”Teriakku sampai dua orang di samping melirikku karena kaget. Spontan aku tersenyum malu.**  “Aku di-*follback* Amer Az-Zikra woyyyy!” teriakku dalam hati. Tepat empat hari setelah aku mengirim salam pada Amer Az-Zikra, maka dengan sopan kumulai *chat* lebih dulu melalui DM |
|  | 11, | “Zira ya?” Tanyanya dengan senyum khasnya.  Dengan percaya diri aku menjawab pertanyaannya. **“Iya, hai Amer.”** Sapaku balik dengan senyum ceriaku lalu ia menantapku tanpa berkedip dan “Astaghfirullah” Ucapnya dengan gugup dan matanya berkedip beberapa kali. |  |
| 12. | Mulai dari situ kami jadi lebih sering berdiskusi kami sama-sama saling bertanya, **aku bertanya banyak hal kepadanya tentang fiqih dan akidah akhlak sampai diberi banyak referensi buku khusus untuk perempuan *tarbiatunnisa.***Ia bertanya tentnag psikologi komunikasi dan banyak jurnal pula yang aku berikan padanya. |
| 13. | “Bang, tau gak salah satu hal yang paling Adek cintai dari Abang?” Ucapku di sela melamunku dan mengelus wajahnya yang lembut.  “Kenapa, Dek?” tanyanya dengan memajukkan wajahnya sampai jidad kami bersatu.  **“Karena Abang selalu seperti ini, selalu melihat sisi baik dari semua, sampe Adek gak bakalan khawatir tentang apa pun. Abang dunia Adek, bang.”** Ucapku sambil mencium hidungnya. |
| 14. | **Aku terbawa pada ketenangan yang damai tanpa sadar air mataku deras dari pelupuk mataku.** Seketika aku ingat dosa-dosaku yang sangat banyak. Betapa kecilnya aku di dunia ini. Pantas banyak orang ingin hadir ke majelis ini ternyata memang indah dan bisa mendapat ketenangan jiwa serta bermuhasabah diri. |
|  | 15. | **"Nanti, kalo ke nurmus lagi kita duduk bareng ya Zira” Ajak Kak Tata. "Iya kak, pasti. Nanti aku minta nomer Kakak yaa." Ucapku lagi.**  "Haii nama kamu siapaaa?" Tanyaku pada gadis kecil yang duduk bersama Kak Tata.  "Apija." Jawabnya dengan suara yang imut nan luc "Haloo Apija! Aku Zira." Jawabku sambil mengelus pipinya yang gembil |  |
|  | 16. | Oh iya selang tidak lama dari pertemuan aku dan Kak Tata ternyata mengundang yang lain untuk ikut bermajelis bersama kami dan **dengan itu aku mendapatkan persahabatan yang istimewa ini semua karena asbab mengikuti majelis Allah dan hari ini kami akan berkumpul untuk memasak bersama tentu dengan suami-suami kami juga.**  Aku bahagia bisa bertemu mereka dan bisa cerita serta berbagi ilmu bersama. Dari ber-2 menjadi ber-5 ada Intan, Tami, Icha dan kakak kami semua Kak Tata.  Aku bersyukur dipertemukan mereka dan semakin menjadi dekat dengan hadirnya kami ke majelis. Walau memang aku dengan Intan sudah kenal lebih jauh bahkan dari sebelum nikah, namun aku bisa lebih dekat dengannya setelah kami bermajelis bareng. |
|  | 17. | **Sekarang, aku hanya fokus untuk sebuah penerimaan mengejar rasa ikhlas dan terus hidup walau memang kadang suka masih sering merasa lelah.** |
| Phlegmatis | 1. | **“Semangat ya, Abang. Abang pasti sehat, Adek ada di samping Abang. Abang jangan khawatir ya.”** Ucapku sambil mengelus-elus wajahnya. | Zira |
|  | 2. | “Dek, Abang mau nanya, kalau misal ya Abang poligami gimana?” Tanya bang Amer.  Hatiku seketika memanas ingin rasanya mengeluarkan air mata namun aku tahu untuk apa? karena toh belum terjadi juga, **“Gak apa-apa, Bang. Ini masalah takdir, lagian walau menikah bukan berarti Abang punya Adek seutuhnya. Adek kembalikan lagi ke Abang apakah Abang mampu untuk itu. Kalo mampu yaa silakan.”** Ucapku dengan nada tenang walau isi hati membara. |  |
| 3. | Kami sama-sama berusaha netral walau sangat berat. Sampai akhirnya aku mengalami hal menyakitkan ini, **tapi aku tidak menyalahkan siapa pun karena memang musibah dan mungkin ini cara Allah untuk lebih mengkokohkan pundakku dan pundak suamiku.** |
| 4. | **“Umi tenang aja, terus doain Zira ya, Mi. umi satu-satunya jalan surga Zira sekarang. Zira Cuma butuh rida Umi untuk bisa dapet rida Allah, jadi terus ridain Zira ya, Mi.”** ucapku sambil memeluk singkat umi dan menyentuh punggung tangannya yang putih bening walau sudah terlihat keriput di tangannya. Tapi itu tetaplah tangan terindah di hidupku, benar-benar cantik. |
| 5. | Aku tidak banyak bertanya, aku memberikan banyak waktu untuknya agar semua emosinya keluar lewat matanya. **Aku usap rambutnya yang wangi dan ku tepuk-tepuk ringan punggungnya yang sedikit bergetar karena sedang meluapkan semua emosinya.** |
| 6. | Akhirnya bang Amer ubah *handphone*-nya ke *mode* hening untuk membasmi keusilan sahabatnya itu. Lalu, kami saling ketawa lagi dan **bang Amer menceritakan tentang persahabatan mereka yang sangat sudah mendarah daging hingga bang Amer menganggap Syakir adalah saudaranya** |
|  | 7. | **“Adek juga bersyukur bang punya suami yang masyaAllah kayak Abang. Terima kasih juga ya, Abang.”** Balasku dengan memeluknya manja. |  |
| 8. | Belum tepat 24 jam aku dinikahi bang Amer sudah banyak sekali yang aku dapatkan. **Aku ingin terus menjaganya, memeluknya tanpa batas waktu yang terhingga. Aku ingin bersamanya selamanya apakah bisa?.** |
| 9. | ***Ya Allah ini sungguh indah.*** |

**Lampiran 2**

**Sinopsis Novel “*172 Days”* Karya Nadzira Shafa**



Novel ini mengisahkan perjalanan hijrah Zira dimana mempertemukannya dengan cintanya, yaitu Amer Azzikra hingga memutuskan untuk menikah muda. Namun, di usia pernikahan yang masih muda, mereka dipisahkan oleh takdir maut, kepergian Amer sangat menyakitkan bagi Zira seperti kutipan yang terdapat di novelnya.

Bisakah aku melanjutkan hidup ini? dia adalah rumahku dan duniaku.

“Aku harus bagaimana sekarang melanjutkan hidupku?” lirihku dalam hati. Dengan sekejap hidupku berubah. Kebahagiaanku terenggut dalam hitungan menit.

Ingin rasanya untuk ikut pergi bersamanya. Dalam hati berteriak.

“Bawa aku ya bang, aku sudah tidak punya tujuan lagi setelah ini. aku harus bagaimana? Jemput aku, bang!” “Abang, Ade rindu”, lirih sambil menahan hati yang sesak. Hatiku hancur berkeping keping. 172 hari yang sangat berarti, istimewa di hati dan tak akan terganti.

**Lampiran 3**

Biografi Nadzira Shafa



Nama : Nadzira Shafa

Pekerjaan : Mahasiswa, Pengusaha, Selebgram, Penynayi.

Suami : Almarhum Ameer Azzikra

Usaha yang Dimiliki : Ratu Madu Store

Nadzira Shafa terhitung masih sangat muda saat menerbitkan novel 172 Days. Sebagai penulis muda tanah air yang berhasil mencetak karya debutnya, kemampuan Nadzira menulis kisah hidupnya patut diacungi jempol, Grameds.

Wanita kelahiran tahun 2000 ini mengawali karier di industri hiburan sebagai penyanyi yang menyanyikan ulang lagu-lagu bertema islami. Lewat kanal YouTube Dreamedia, wanita berparas cantik yang akrab dipanggil Zira ini suka membagikan hasil cover lagunya.

Tak hanya lagu religi, Zira juga menyanyikan lagu-lagu lokal, seperti “Soulmate” dari grup Kahitna dan “Butiran Debu” yang dipopulerkan oleh Rumor. Bakat menyanyi membawa Zira menekuni dunia tarik suara dengan lebih serius.

Mungkin kamu pernah dengar lagu “Dialog Hati” atau “Sempurnakan Aku”, Kedua lagu ini merupakan karya Zira sebagai penyanyi yang rilis di kanal YouTube pribadinya. Zira juga mengisi sound track untuk film 172 Days yang diangkat dari novel karyanya, lho.

Lagu “Rakit” yang menggambarkan perjalanan cinta Zira dan mendiang suaminya ini sudah rilis di kanal YouTube pribadinya, Grameds. Selain aktif merilis lagu, Zira juga aktif di media sosial sebagai selebgram. Zira diketahui aktif di platform TikTok dan Instagram dengan jutaan pengikut.

MODUL AJAR

MENGANALISIS ISI NOVEL

BAHASA INDONESIA KELAS XII SEMESTER I

**Oleh**

**Puspita Setyaningrum, S.Pd**

**2024**

**MODUL AJAR**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Sekolah : SMAN 2 Tegal

Kelas/semester : XII/I

Materi pokok : Novel

Alokasi waktu : 2x45 menit

1. **Capaian Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| Membaca dan Memirsa | Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. |

1. **Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator Pencapaian Kompetensi** | |
| 1.  2. | Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun novel.  Menganalisis unsur intrinsik dalam novel. |

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat menganalisis isi (unsur intrinsik) novel dengan tepat didasari sikap disiplin, dan bertanggung jawab.

### Profil Pelajar Pancasila

* 1. Bergotong royong : Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
  2. Bernalar Kritis : Peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan berdasarkan hasil pemikirannya.

### Pemahaman Bermakna

### Peserta didik memahami bahwa permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dapat dibuat menjadi sebuah karya sastra.

### Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

* 1. Pendekatan : saintifik
  2. Model : *discovery learning*
  3. Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

### Aktivitas Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Prapembelajaran** | 1. Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. 2. Pendidik mengecek kehadiran siswa. 3. Pendidik memastikan kesiapan siswa dalam belajar. |
|  | **Pendahuluan** |
| Pemberian rangsangan | 1. Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 2. Peserta didik merespons pertanyaan guru terkait dengan pengalamannya membaca novel/menonton film sebagai kegiatan apersepsi.   “Novel apa yang pernah kalian baca? Hal apa yang masih kalian ingat?”   1. Peserta didik menuliskan jawabannya melalui padlet.com. |
|  | **Kegiatan inti** |
| Identifikasi masalah | 1. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi materi terkait unsur intrinsik novel dari berbagai sumber. 2. Peserta didik memperdalam pemahaman tentang unsur intrinsik novel melalui *board game* ular tangga. 3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas empat orang. 4. Peserta didik membaca novelet *Robohnya Surau Kami* yang disajikan oleh guru. |
| Pengumpulan data | 1. Peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel *Robohnya Surau Kami*. 2. Peserta didik mencatat unsur instrinsik novel yang telah ditemukan. |
| Pengolahan data | 10. Peserta didik mengonfirmasikan hasil temuannya dengan konsep teori yang telah dipelajari. |
| Verifikasi | 1. Peserta didik mengecek kembali hasil pekerjaannya. 2. Peserta didik bisa meminta bantuan kepada teman dan guru untuk mengecek atau memverifikasi pekerjaannya. 3. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya. 4. Peserta didik mendapat umpan balik, baik dari teman maupun guru. |
|  | **Penutup** |
| Penarikan kesimpulan | 1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan yang dipandu oleh guru. 2. Peserta didik melakukan refleksi dengan mengisi pertanyaan yang telah disediakan, “Setelah pembelajaran ini, saya mampu …. Akan tetapi, saya masih kesulitan memahami perihal |

1. **Penilaian**
   1. Kompetensi Sikap
      1. Teknik : observasi
      2. Bentuk : catatan hasil observasi
      3. Instrumen : jurnal
   2. Kompetensi keterampilan
      1. Teknik : penugasan
      2. Bentuk : tes tulis
      3. Instrumen : lembar kerja
   3. Remedial
      1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
      2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remidial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
      3. Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.
   4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

* + 1. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman

sebagai pengetahuan tambahan.

* + 1. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

### Alat dan Bahan

* 1. Laptop
  2. LCD
  3. Powerpoint
  4. *Robohnya Surau Kami*
  5. Padlet.com
  6. Game board ular tangga
  7. Lembar kerja

### Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tegal, Januari 2024

Kepala SMAN 2 Tegal Guru Mata Pelajaran

Sri Ningsih, M.Pd. Puspita Setyaningrum, S.Pd.

NIP 19750204 200701 2 009 NIP 19851227 201001 2 019

**MEDIA MENGANALISIS**

**ISI NOVEL**

## MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelaJaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/1

Materi Pokok : Teks Anekdot

Alokasi Waktu : 2x45 menit

### Tujuan Pembelajaran

### Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

### Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

* + 1. Peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik novel

### Bahan dan Alat

* 1. Laptop
  2. LCD
  3. Powerpoint
  4. Robohnya Surau Kami
  5. Padlet.com
  6. Game board ular tangga

### Jenis Media

Media berupa media visual

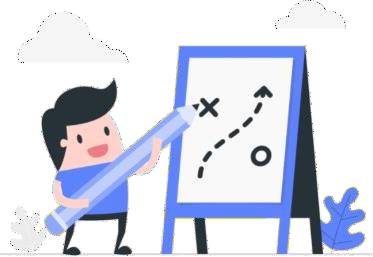
### Bentuk Media

* 1. Game board
  2. Website
  3. Powerpoint

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahapan** | **Media** | **Keterangan** |
| Pendahuluan (apersepsi) | **https://padlet.com/guntursaktidewangga/2p2b1ejbpsxs1nfs** | Media Padlet ini difungsikan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa akan materi yang akan dipelajari. |
| Kegiatan Inti |  | Media ular tangga ini difungsikan untuk memperkuat pemahaman siswa akan materi unsur intrinsik novel. |
| Kegiatan Inti | **https://drive.google.com/file/d/1lpbgwo- k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sharing** | *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis digunakan sebagai karya sastra yang dianalisis oleh peserta didik. |

## BAHAN AJAR MENGANALISIS NOVEL

# Aktivitas Belajar



# Halo, apa kabar?

Pada aktivitas belajar kali ini, kamu akan belajar tentang menganalisis isi novel. Hal yang dianalisis adalah unsur intrinsiknya. Namun sebelumnya, yuk, coba ingat kembali pengalaman kamu dalam membaca novel.

Novel apa yang pernah kamu baca dan hal apa yang masih kamu ingat akan novel itu? Yuk, tulis pengalaman kamu di sini!

Wah, hebat! Luar biasa sekali pengalaman yang dituliskan kamu. Kamu bisa

dengan baik menceritakan kembali hal yang menarik tentang novel yang

pernah dibaca.Aktivitas belajar selanjutnya adalah menganalisis isi novel. Kamu

akan mempelajari unsur-unsur pembangun novel, salah satunya, unsur intrinsik

novel. Sudah siap, ya? Yuk, baca dengan cermat uraian materi berikut ini!

Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari

karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2013). Adapun unsur instrinsik dalam

karya sastra meliptu tema, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

Menarik sekali, ya, materi yang akan dipelajari. Baca penjelasan itu semua di

bawah ini, ya!

* 1. **Tema** adalah pokok pikiran atau dasar sebuah cerita yang memiliki kaitan dengan makna kehidupan. Beberapa contoh tema adalah tema social, tema sejarah, tema ketuhanan, dan lain-lain.
  2. **Tokoh** adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karta fiksi yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral da kecenderungan tertentu yang diekspresikan melalui ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.
  3. **Penokohan** merupakan teknik atau cara-cara rokoh ditampilkan atau dicitrakan dalam cerita. Ada dua cara menampilkan tokoh, analitik dan dramatik. Secara analitik perwatakan tokoh ditampilkan secara langsung oleh pengarang. Secara dramatik perwatakan tokoh ditampilkan melalui dialog, pikiran, perasaan, lukisan fisik, perbuatan, dan komentar dari tokoh lain dalam cerita.
  4. **Alur atau plot** adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Di dalam alur terdapat peristiwa yang saling berkaitan sehingga menciptakan konflik.
  5. **Latar atau *setting*** merupakan gambaran yang digunakan untuk menempatkan peristiwa dalam suatu penceritaan fiksi. Latar dapat dibedakan menjadi latar tempat, waktu, suasana, dan sosial.

# Aktivitas Belajar

* 1. **Sudut pandang atau *point of view*** memasalahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi dua, sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama biasanya menggunakan pronominal persona pertama “aku”, sedangkan sudut pandang orang ketiga biasanya menggunakan pronominal persona ketiga, “dia”.
  2. **Amana**t adalah sebuah ajaran moral atau pesan yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya.

Menganalisis Isi Novel Berdasarkan Unsur Intrinsik

Untuk mengetahui pemahamanmu, buatlah kelompok yang terdiri atas

empat orang dan analisislah cerita berikut ini.

Robohnya Surau Kami (A.A. Navis)

Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan

menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Maka kira-kira sekilometer

dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke

kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan

nanti akan Tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan, yang

airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.

Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk

di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat. Sudah

bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya

Kakek.Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari

sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapat

seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun

orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu

dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir

dengan pekerjaannya itu. Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia

tak pernah minta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta t

olong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan.

Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang

uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan

sedikit senyum.

Tapi kakek ini sudah tidak ada lagi sekarang. Ia sudah meninggal. Dan tinggallah

surau itu tanpa penjaganya. Hingga anakanak menggunakannya sebagai

tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka. Perempuan

yang kehabisan kayu bakar, sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di

malam hari.

Jika Tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesankan

suatu kesucian yang bakal roboh. Dan kerobohan itu kian hari kian

cepat berlangsungnya.

AKTIVITAS BELAJAR

Secepat anak-anak berlari di dalamnya, secepat perempuan mencopoti pekayuan

nya.

Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang, yang tak

hendak memelihara apa yang tidak di jaga lagi.Dan biang keladi dari kerobohan

ini ialah sebuah dongengan yang tak dapat disangkal kebenarannya. Beginilah

kisahnya.

Sekali hari aku datang pula mengupah Kakek. Biasanya Kakek gembira

menerimaku, karena aku suka memberinya uang. Tapi sekali ini Kakek begitu

muram. Di sudut benar ia duduk dengan lututnya menegak menopang tangan

dan dagunya. Pandangannya sayu ke depan, seolah-olah ada sesuatu yang

yang mengamuk pikirannya. Sebuah belek susu yang berisi minyak kelapa,

sebuah asahan halus, kulit sol panjang, dan pisau cukur tua berserakan di sekitar

kaki Kakek. Tidak pernah aku melihat Kakek begitu durja dan belum pernah

salamku tak disahutinya seperti saat itu. Kemudian aku duduk disampingnya dan

aku jamah pisau itu. Dan aku tanya Kakek, "Pisau siapa, Kek?"Ajo Sidi." "Ajo

Sidi?"

Kakek tak menyahut. Maka aku ingat Ajo Sidi, si pembual itu. Sudah lama aku

tak ketemu dia. Dan aku ingin ketemu dia lagi. Aku senang mendengar bualannya.

Ajo Sidi bisa mengikat orang-orang dengan bualannya yang aneh-aneh sepanjang

hari. Tapi ini jarang terjadi karena ia begitu sibuk dengan pekerjaannya.

Sebagai pembual, sukses terbesar baginya ialah karena semua pelaku-pelaku

yang diceritakannya menjadi model orang untuk diejek dan ceritanya menjadi

pameo akhirnya. Ada-ada saja orang-orang di sekitar kampungku yang cocok

dengan watak pelaku-pelaku ceritanya. Ketika sekali ia menceritakan bagaimana

sifat seekor katak, dan kebetulan ada pula seorang yang ketagihan menjadi

pemimpin berkelakuan seperti katak itu, maka untuk selanjutnya pimpinan

tersebut kami sebut pimpinan katak.

Tiba-tiba aku ingat lagi pada Kakek dan kedatang Ajo Sidi kepadanya. Apakah

Ajo Sidi telah membuat bualan tentang Kakek? Dan bualan itukah yang

mendurjakan Kakek?

# Aku ingin tahu. Lalu aku tanya Kakek lagi. "Apa ceritanya, Kek?" "Siapa?"

"Ajo Sidi."

"Kurang ajar dia," Kakek menjawab. "Kenapa?"

"Mudah-mudahan pisau cukur ini, yang kuasah tajam-tajam ini,

menggorok tenggorokannya."

"Kakek marah?"

# Aktivitas Belajar

"Marah? Ya, kalau aku masih muda, tapi aku sudah tua. Orang tua menahan

ragam.

Sudah lama aku tak marah-marah lagi. Takut aku kalau imanku rusak

karenanya, ibadatku rusak karenanya. Sudah begitu lama aku berbuat baik,

beribadat, bertawakal kepada Tuhan. Sudah begitu lama aku menyerahkan diri

kepada-Nya. Dan Tuhan akan mengasihi orang yang sabar dan tawakal."

Ingin tahuku dengan cerita Ajo Sidi yang memurungkan Kakek jadi memuncak.

Aku tanya lagi Kakek, "Bagaimana katanya, Kek?"

Tapi Kakek diam saja. Berat hatinya bercerita barangkali. Karena aku telah

berulang-ulang bertanya, lalu ia yang bertanya padaku, "Kau kenal padaku,

bukan? Sedari kau kecil aku sudah di sini. Sedari mudaku, bukan? Kau tahu apa

yang kulakukan semua, bukan? Terkutukkah perbuatanku? Dikutuki Tuhankah

semua pekerjaanku?"

Tapi aku tak perlu menjawabnya lagi. Sebab aku tahu, kalau Kakek

sudah membuka mulutnya, dia takkan diam lagi. Aku biarkan Kakek

dengan pertanyaannya sendiri.

"Sedari muda aku di sini, bukan? Tak kuingat punya isteri, punya anak, punya keluarga seperti orang lain, tahu? Tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah Subhanahu wataala.

Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya.

Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau

itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku

aku mengabdi kepada-Nya? Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan

itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun

pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari

tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-

puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima

karunia-Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masya Allah kataku bila

aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini aku dikatakan manusia

terkutuk."

Ketika Kakek terdiam agak lama, aku menyelakan tanyaku, "Ia katakan Kakek

begitu, Kek?" "Ia tak mengatakan aku terkutuk. Tapi begitulah kira-kiranya."

Dan aku melihat mata Kakek berlinang. Aku jadi belas kepadanya. Dalam hatiku

aku mengumpati Ajo Sidi yang begitu memukuli hati Kakek. Dan ingin

tahuku menjadikan aku nyinyir bertanya. Dan akhirnya Kakek bercerita lagi.

"Pada suatu waktu, ‘kata Ajo Sidi memulai, ‘di akhirat Tuhan Allah memeriksa

orang-orang yang sudah berpulang. Para malaikat bertugas di samping-Nya. Di

tangan mereka tergenggam daftar dosa dan pahala manusia. Begitu banyak orang

yang diperiksa.

Maklumlah dimana-mana ada perang. Dan di antara orangorang yang diperiksa itu

# Aktivitas Belajar

ada seorang yang di dunia di namai Haji Saleh. Haji Saleh itu tersenyum-senyum

saja, karena ia sudah begitu yakin akan di masukkan ke dalam surga. Kedua

tangannya ditopangkan di pinggang sambil membusungkan dada dan

menekurkan kepala ke kuduk. Ketika dilihatnya orang-orang yang masuk

neraka, bibirnya menyunggingkan senyum ejekan. Dan ketika ia melihat orang

yang masuk ke surga, ia melambaikan tangannya, seolah hendak mengatakan

‘selamat ketemu nanti’. Bagai tak habishabisnya orang yang berantri begitu

panjangnya. Susut di muka, bertambah yang di belakang. Dan Tuhan memeriksa

dengan segala sifat-Nya.

Akhirnya sampailah giliran Haji Saleh. Sambil tersenyum bangga ia menyembah

Tuhan.

Lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama.

‘Engkau?’

‘Aku Saleh. Tapi karena aku sudah ke Mekah, Haji Saleh namaku.’

‘Aku tidak tanya nama. Nama bagiku, tak perlu. Nama hanya buat engkau di

dunia.’

‘Ya, Tuhanku.’

‘apa kerjamu di dunia?’

‘Aku menyembah Engkau selalu, Tuhanku.’ ‘Lain?’

‘Setiap hari, setiap malam. Bahkan setiap masa aku menyebutnyebut nama-Mu.’

‘Lain.’ ‘Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-

Mu, menyebut-nyebut nama-Mu. Bahkan dalam kasih-Mu, ketika aku sakit,

nama-Mu menjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan

kemurahan hati-Mu untuk menginsafkan umat-Mu.’

‘Lain?’

Haji Saleh tak dapat menjawab lagi. Ia telah menceritakan segala yang ia kerjakan

keluarga seperti orang lain, tahu? Tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin

cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada

Allah Subhanahu wataala.

Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya.

Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau

itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku

aku mengabdi kepada-Nya? Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan

itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun

pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari

tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-

puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-

Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masya Allah kataku bila aku kagum.

Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk."

Ketika Kakek terdiam agak lama, aku menyelakan tanyaku, "Ia katakan Kakek

begitu, Kek?" "Ia tak mengatakan aku terkutuk. Tapi begitulah kira-kiranya."

Dan aku melihat mata Kakek berlinang. Aku jadi belas kepadanya. Dalam hatiku

aku mengumpati Ajo Sidi yang begitu memukuli hati Kakek. Dan ingin

tahuku menjadikan aku nyinyir bertanya. Dan akhirnya Kakek bercerita lagi.

"Pada suatu waktu, ‘kata Ajo Sidi memulai, ‘di akhirat Tuhan Allah memeriksa

# Aktivitas Belajar

orang-orang yang sudah berpulang. Para malaikat bertugas di samping-Nya. Di

tangan mereka tergenggam daftar dosa dan pahala manusia. Begitu banyak orang

yang diperiksa.

Maklumlah dimana-mana ada perang. Dan di antara orangorang yang diperiksa itu

ada seorang yang di dunia di namai Haji Saleh. Haji Saleh itu tersenyum-senyum

saja, karena ia sudah begitu yakin akan di masukkan ke dalam surga. Kedua

tangannya ditopangkan di pinggang sambil membusungkan dada dan

menekurkan kepala ke kuduk. Ketika dilihatnya orang-orang yang masuk

neraka, bibirnya menyunggingkan senyum ejekan.

Dan ketika ia melihat orang yang masuk ke surga, ia melambaikan tangannya,

seolah hendak mengatakan

‘selamat ketemu nanti’. Bagai tak habishabisnya orang yang berantri begitu

panjangnya.

Susut di muka, bertambah yang di belakang. Dan Tuhan memeriksa

dengan segala sifat-Nya.

Akhirnya sampailah giliran Haji Saleh. Sambil tersenyum bangga ia menyembah

Tuhan.

Lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama.

‘Engkau?’

‘Aku Saleh. Tapi karena aku sudah ke Mekah, Haji Saleh namaku.’

‘Aku tidak tanya nama. Nama bagiku, tak perlu. Nama hanya buat engkau di

dunia.’ ‘Ya, Tuhanku.’

‘apa kerjamu di dunia?’

‘Aku menyembah Engkau selalu, Tuhanku.’ ‘Lain?’

‘Setiap hari, setiap malam. Bahkan setiap masa aku menyebutnyebut nama-Mu.’

‘Lain.’ ‘Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-

Mu, menyebut-nyebut nama-Mu. Bahkan dalam kasih-Mu, ketika aku sakit, nama-

Mu menjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan kemurahan hati-

Mu untuk menginsafkan umat-Mu.’

‘Lain?’

Haji Saleh tak dapat menjawab lagi. Ia telah menceritakan segala yang ia kerjakan

Tapi ia insaf, pertanyaan Tuhan bukan asal bertanya saja, tentu ada lagi yang

belum di katakannya. Tapi menurut pendapatnya, ia telah menceritakan segalanya.

Ia tak tahu lagi apa yang harus dikatakannya. Ia termenung dan menekurkan

kepalanya. Api neraka tiba-tiba menghawakan kehangatannya ke tubuh Haji Saleh.

Dan ia menangis

Tapi setiap air matanya mengalir, diisap kering oleh hawa panas neraka itu.

‘Lain lagi?’ tanya Tuhan.

‘Sudah hamba-Mu ceritakan semuanya, o, Tuhan yang Mahabesar, lagi Pengasih

dan Penyayang, Adil dan Mahatahu.’ Haji Saleh yang sudah kuyu mencobakan

siasat merendahkan diri dan memuji Tuhan dengan pengharapan semoga Tuhan

bisa berbuat lembut terhadapnya dan tidak salah tanya kepadanya.

Tapi Tuhan bertanya lagi: ‘Tak ada lagi?’

# Aktivitas Belajar

‘O, o, ooo, anu Tuhanku. Aku selalu membaca Kitab-Mu.’ ‘Lain?’

‘Sudah kuceritakan semuanya, o, Tuhanku. Tapi kalau ada yang lupa aku katakan,

aku pun bersyukur karena Engkaulah Mahatahu.’

‘Sungguh tidak ada lagi yang kaukerjakan di dunia selain yang kauceritakan tadi?’

‘Ya, itulah semuanya, Tuhanku.’

‘Masuk kamu.’

Dan malaikat dengan sigapnya menjewer Haji Saleh ke neraka. Haji Saleh

tidak mengerti kenapa ia di bawa ke neraka. Ia tak mengerti apa yang di

kehendaki Tuhan daripadanya dan ia percaya Tuhan tidak silap.

Alangkah tercengang Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya di

dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti

dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka itu tak

kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai

empat belas kali ke Mekah dan bergelar syekh pula. Lalu Haji Saleh mendekati

mereka, dan bertanya kenapa mereka dinerakakan semuanya. Tapi sebagaimana

Haji Saleh, orang-orang itu pun, tak mengerti juga.

‘Bagaimana Tuhan kita ini?’ kata Haji Saleh kemudian, ‘Bukankah kita di suruh-

Nya taat beribadat, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama

hidup kita.

Tapi kini kita dimasukkan-Nya ke neraka.’

‘Ya, kami juga heran. Tengoklah itu orang-orang senegeri dengan kita semua, dan

tak kurang ketaatannya beribadat,’ kata salah seorang diantaranya.

‘Ini sungguh tidak adil.’

‘Memang tidak adil,’ kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh.

‘Kalau begitu, kita harus minta kesaksian atas kesalahan kita.’

‘Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau Ia silap memasukkan kita ke neraka

ini.’ ‘Benar. Benar. Benar.’ Sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh.

‘Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?’ suatu suara

melengking di dalam kelompok orang banyak itu.

‘Kita protes. Kita resolusikan,’ kata Haji Saleh.

‘Apa kita revolusikan juga?’ tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia

menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

‘Itu tergantung kepada keadaan,’ kata Haji Saleh. ‘Yang penting sekarang, mari

kita berdemonstrasi menghadap Tuhan.’

‘Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita

peroleh,’ sebuah suara menyela.

‘Setuju. Setuju. Setuju.’ Mereka bersorak beramai-ramai. Lalu mereka

berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan bertanya, ‘Kalian mau

apa?’

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan

suara yang menggeletar dan berirama rendah, ia memulai pidatonya: ‘O, Tuhan

kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling

taat beribadat, yang paling taat menyembahmu. Kamilah orang-orang yang

# Aktivitas Belajar

selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran- Mu,mempropagandakan

keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak

sesat sedikitpun kami membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa

setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau memasukkan kami ke neraka.

Maka sebelum terjadi hal-hal yang tak diingini, maka di sini, atas nama orang-

orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kaujatuhkan

kepada kami ke surga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam Kitab-Mu.’

‘Kalian di dunia tinggal di mana?’ tanya Tuhan.

‘Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.’ ‘O, di negeri

yang tanahnya subur itu?’

‘Ya, benarlah itu, Tuhanku.’

‘Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai

bahan tambang lainnya, bukan?’

‘Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami.’ Mereka mulai

menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya

kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap

menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

‘Di negeri mana tanahnya begitu subur, sehingga tanaman tumbuh tanpa di

tanam?’ ‘Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.’

‘Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat?’ ‘Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri

kami.’

‘Negeri yang lama diperbudak negeri lain?’

‘Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah itu, Tuhanku.’

‘Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya, dan diangkut ke negerinya,

bukan?’ ‘Benar, Tuhanku. Hingga kami tak mendapat apa-apa lagi. Sungguh

laknat mereka itu.’

‘Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi,

sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?’

‘Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu kami tak mau tahu. Yang

penting bagi

kami ialah menyembah dan memuji Engkau.’ ‘Engkau rela tetap melarat,

bukan?’ ‘Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.’

‘Karena keralaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?’

‘Sungguhpun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab

-Mu mereka hafal di luar kepala.’

‘Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak di masukkan ke hatinya,

bukan?’ ‘Ada, Tuhanku.’

‘Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu

teraniaya semua. Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya

untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri,

saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau

malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh,

tidak membanting tulang.

Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal kalau engkau miskin. Engkau

kira aku ini suka pujian, mabuk di sembah saja. Tidak. Kamu semua mesti

Aktivitas Belajar

masuk neraka. hai, Malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan

di keraknya!“

Semua menjadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka

sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga

kepastian apakah yang akan di kerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia

tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang

menggiring mereka itu.

‘Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami, menyembah Tuhan di dunia?’ tanya

Haji Saleh.

‘Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri.

Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau

melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu

sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang

terbesar, terlalu egoistis.

Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak

mempedulikan mereka sedikit pun.’

Demikianlah cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang

memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak

pergi menjenguk.

"Siapa yang meninggal?" tanyaku kaget. "Kakek."

"Kakek?"

"Ya. Tadi subuh Kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang

mengerikan sekali.

Ia menggoroh lehernya dengan pisau cukur."

"Astaga! Ajo Sidi punya gara-gara," kataku seraya cepat-cepat meninggalkan

istriku yang tercengang-cengang.

Aku cari Ajo Sidi ke rumahnya. Tapi aku berjumpa dengan istrinya saja. Lalu aku

tanya dia. "Ia sudah pergi," jawab istri Ajo Sidi.

"Tidak ia tahu Kakek meninggal?"

"Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kain kafan buat Kakek tujuh

lapis." "Dan sekarang," tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala

peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab,

"dan sekarang kemana dia?" "Kerja."

"Kerja?" tanyaku mengulangi hampa. "Ya, dia pergi kerja."

# Aktivitas Belajar

Setelah membaca *Robohnya Surau Kami*, silakan diskusikan beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Tema apa yang menonjol dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
2. Bagaimana alur yang tergambar dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
3. Analisislah latar yang terdapat dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
4. Analisislah tokoh dan penokohan dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
5. Amanat apa yang ada dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*

Tuliskan jawabanmu di bawah ini!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Unsur Intrinsik** | **Keterangan** | **Bukti Kutipan** |
| Tema |  |  |
| Alur |  |  |
| Latar tempat |  |  |
| Latar waktu |  |  |
| Latar suasana |  |  |
| Latar sosial |  |  |
| Tokoh dan penokohan |  |  |
| Amanat |  |  |

Selamat, kamu telah menyelesaikan aktivitas belajar pada materi menganalisis isi novel. Bagaimana pengalaman belajarmu? Menyenangkan, bukan?

Sampai jumpa pada aktivitas belajar berikutnya. Salam!

**LKPD MENGANALISIS**

**ISI NOVEL**

## MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/1

Materi Pokok : Novel

Alokasi Waktu : 2x45 menit

### Tujuan Pembelajaran

Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

### Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

* + 1. Peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik novel

### Petunjuk Kegiatan

Peserta didik membaca dengan saksama instruksi-instruksi kegiatan dan mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan.

### Soal Latihan

Bacalah dengan saksama karya sastra berikut dan analisislah unsur intrinsiknya!

Pindai QR atau klik tautan tersebut untuk membaca teks.

[**https://drive.google.com/file/d/1lpbgwo- k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sh aring**](https://drive.google.com/file/d/1lpbgwo-%20k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sh%20aring)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Unsur Intrinsik** | **Keterangan** | **Bukti Kutipan** |
| Tema |  |  |
| Alur |  |  |
| Latar tempat |  |  |
| Latar waktu |  |  |
| Latar suasana |  |  |
| Latar sosial |  |  |
| Tokoh dan penokohan |  |  |
| Amanat |  |  |

**INSTRUMENT PENILAIAN MENGANALISIS NOVEL**

## KISI-KISI EVALUASI PEMBELAJARAN



Bahasa Indonesia – Menganalisis Isis Novel

21

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII/1

Jumlah soal 1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Tujuan Pembelajaran : Menganalisis unsur intrinsic novel

Bentuk soal : uraian

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Materi** | **Indikator**  **soal** | **Nomor**  **soal** | **Jenis alat**  **evaluasi** | **Unsur**  **HOTS** | **Aplikasi yang digunakan** | **Unsur CBT** |
| 3.9.1 | Menganali | Disediakan | 1 | uraian | Terdapat |  |  |
| Peserta | sis isi | teks |  |  | teks fiksi |
| didik | novel | *Robohnya* |  |  | dengan |
| mampu |  | *Surau* |  |  | instruksi |
| menganalisi |  | *Kami*, |  |  | menganalis |
| s unsur |  | peserta |  |  | is unsur |
| intrinsic |  | didik |  |  | instrinsik |
| novel |  | menganalis |  |  | dan |
|  |  | is tema |  |  | mengaitka |
|  |  |  |  |  | n dengan |
|  |  |  |  |  | kehidupan |
|  |  |  |  |  | nyata |
|  |  | Disediakan | 2 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is alur |  |  | mengaitka |
|  |  |  | n dengan |
|  |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |
|  |  | Disediakan | 3 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is latar |  |  | mengaitka |
|  |  |  | n dengan |
|  |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Materi** | **Indikator soal** | **Nomor soal** | **Jenis alat evaluasi** | **Unsur HOTS** | **Aplikasi yang digunakan** | **Unsur CBT** |
|  |  | Disediakan | 4 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is tokoh |  |  | mengaitka |
| dan |  |  | n dengan |
| penokohan |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |
|  |  | Disediakan | 5 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is amanat |  |  | mengaitka |
|  |  |  | n dengan |
|  |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |

## PRODUK EVALUASI PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII/1

Jumlah soal 1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Tujuan Pembelajaran : Menganalisis unsur intrinsik novel

Bentuk soal : Uraian

### Soal

* 1. Tema apa yang menonjol dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
  2. Bagaimana alur yang tergambar dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
  3. Analisislah latar yang terdapat dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
  4. Analisislah tokoh dan penokohan dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
  5. Amanat apa yang ada dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*

## PEDOMAN PENILAIAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII/1

Jumlah soal 1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Tujuan Pembelajaran : Menganalisis unsur intrinsik novel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Mahir (3)** | **Layak (2)** | **Berkembang (1)** |
| Tema | Menjawab benar dengan menyertakan bukti yang tepat | Menjawab dengan benar, tetapi bukti salah | Menjawab dengan benar tanpa menyertakan bukti |
| Alur | Menjawab benar dengan menyertakan bukti yang tepat | Menjawab dengan benar, tetapi bukti salah | Menjawab dengan benar tanpa menyertakan bukti |
| Latar | Menunjukkan 3-4 latar dengan menyertakan bukti kutipan | Menunjukkan 2 bukti latar dengan menyertakan kutipan | Menunjukkan latar tanpa menunjukkan bukti kutipan |
| Tokoh | Menunjukkan tokoh & penokohan dengan menyertakan bukti kutipan serta mengaitkan kehidupan nyata | Menunjukkan tokoh dan penokohan dengan bukti kutipan tanpa mengaitkan kehidupan nyata. | Hanya menunjukkan tokoh saja |
| Amanat | Menentukan amanat dengan tepat | Menentukan amanat dengan kurang tepat | Menunjukkan amanat dengan tidak tepat |

**Nilai akhir = nilai yang diperoleh x 100**

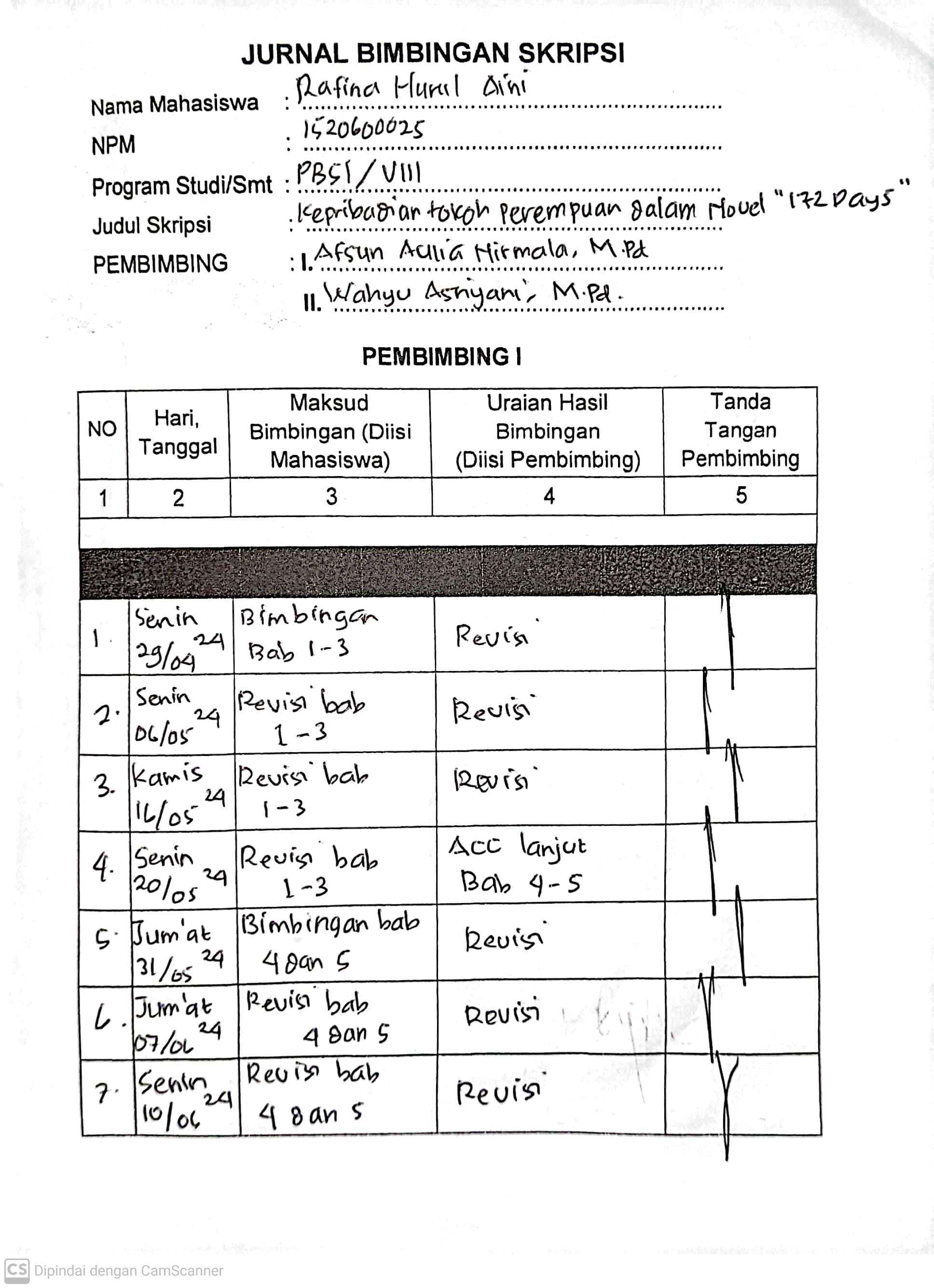
**nilai maksimal**

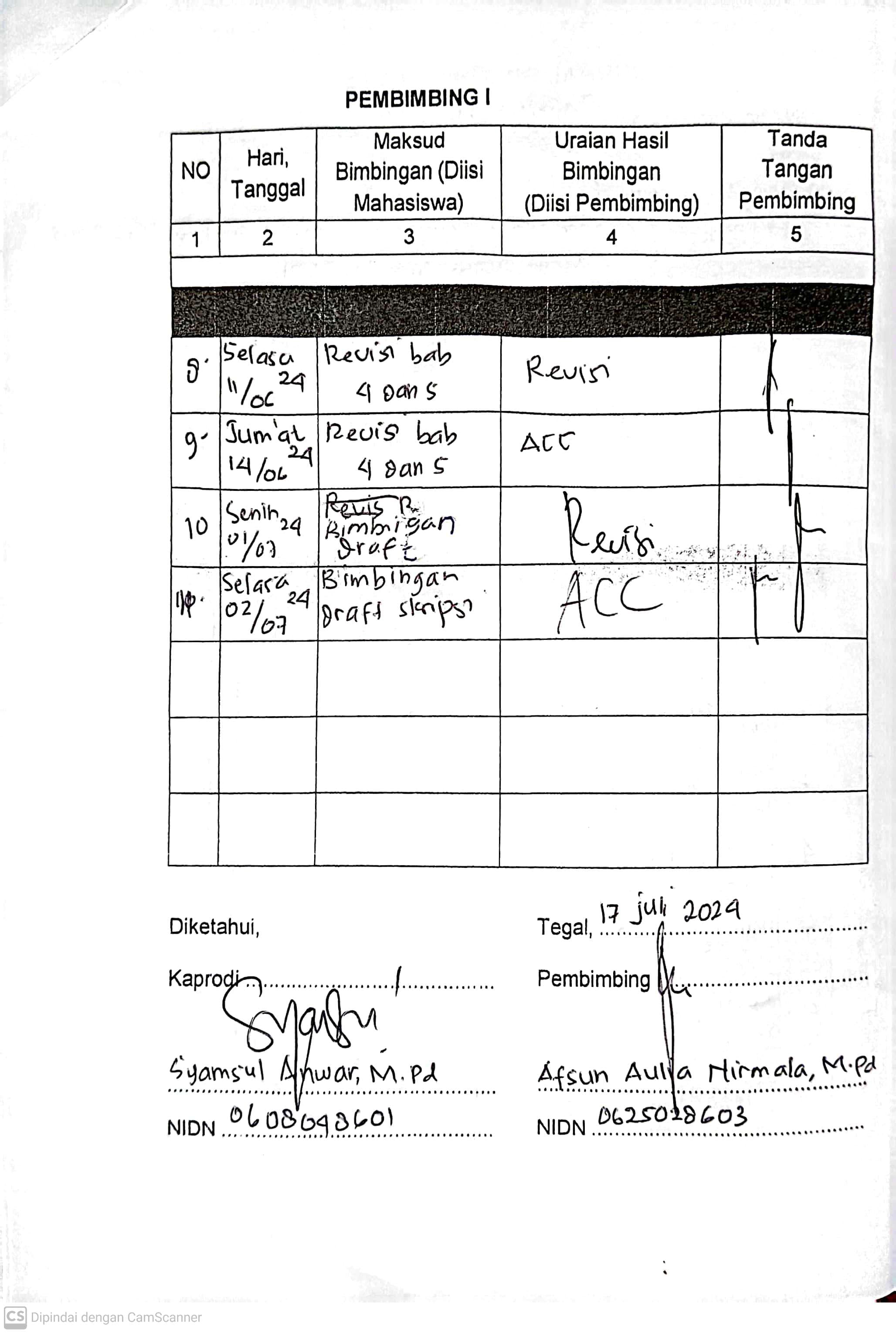
Rafina Hurul Aini, lahir di Tegal, 02 Juli 2002. Menuntaskan pendidikan dasar di SD Negeri 01 Pangkah. Kemudian melanjutkan jenjang ke MTs. Negeri 02 Tegal, dan SMA Negeri 01 Pangkah. Pada tahun 2020, penulis meneruskan pendidikannya di Universitas Pancasakti Tegal dan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Anak bungsu dari Bapak Purnomo, S.Pd dan (Almh) Ibu Sri Hartati Budiningsih, S.Pd memilih untuk kuliah di kota nya sendiri agar tetap dekat dengan keluarga.

Penulis banyak memperoleh pengalaman yang didapat selama masa kuliah, penulis diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan magang di Perpustakaan Daerah Martoekoesoemo sehingga memperoleh pengalaman yang berharga dan melaksanakan kegiatan PLP di SMA Negeri 01 Pangkah sehingga memperoleh pengalaman mengajar di jenjang SMA.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannua skripsi yang berjudul **“Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Novel *“172 Days”* Karya Nadzira Shafa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”.**





## 

